

**PENGARUH PENGGUNAAN PRODUK TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI TERHADAP SIKAP MORAL SISWA KELAS VIII DI SMP
ERLANGGA KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

LUSIE ASTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN PRODUK TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP SIKAP MORAL SISWA KELAS VIII DI SMP ERLANGGA KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

LUSIE ASTRI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa: terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan semakin usia siswa tinggi maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah usia siswa maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin rendah

Kata Kunci: Produk, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sikap Moral

**PENGARUH PENGGUNAAN PRODUK TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI TERHADAP SIKAP MORAL SISWA KELAS VIII DI SMP
ERLANGGA KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

LUSIE ASTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENGGUNAAN PRODUK
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP SIKAP MORAL SISWA KELAS VIII
DI SMP ERLANGGA KECAMATAN
KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : *Lusie Astri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213032045

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

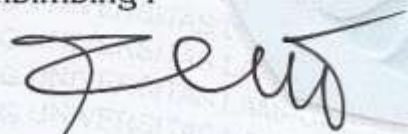
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

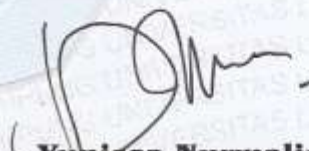
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II



Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

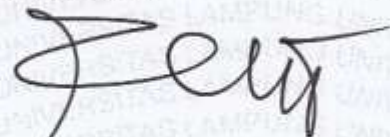
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

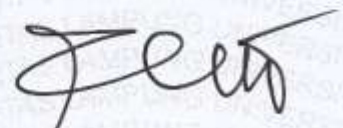


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

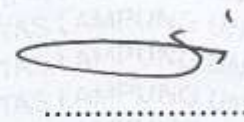
Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Holilulloh, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, adalah:

Nama : Lusie Astri
NPM : 1213032045
Prodi/Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Perumahan Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok.V No.177
Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2016



Lusie Astri
NPM. 1213032045

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada 14 April 1994 dengan nama lengkap Lusie Astri. Anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ali Imron dan Ibu Syahratul.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah

1. Taman Kanak-kanak Darmawanita Kotaagung diselesaikan tahun 2000;
2. SD Negeri 3 Kotaagung diselesaikan tahun 2006;
3. SMP Negeri 1 Kotaagung diselesaikan tahun 2009;
4. SMA Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kemahasiswaan FPPI FKIP Unila sebagai generasi muda dan anggota bidang PMI pada tahun 2012-2013, Kemudian pada Tahun 2015-2016 sebagai anggota bidang kesteri salah satu ORMAS yaitu FKAR (Forum Kerjasama Alumni Rohis). Pada bulan Juli 2015 penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sari Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program (PPL) di SMP Negeri 2 Ulu Belu Tanggamus, dan melalui skripsi ini penulis menyelesaikan pendidikannya pada jenjang S1.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim.

Kupersembahkan karya penuh perjuangan ini kepada:

Allah SWT, dengan Rahmat-Nya yang besar membuat segala yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Yang tercinta dan tersayang Papa dan Mama yang telah memberikan segalanya untukku, semoga Allah terus memberikan kebaikan

Untuk Papa dan Mama.

Yang tersayang Adikku Debbi, Kakak-kakakku Rully dan Dian

*Serta,
Almamater tercinta, Universitas Lampung*

MOTTO

“Berdoalah (mintalah) kepadaku, niscaya aku kabulkan untukmu”.
(QS. Al-Mukmin: 60)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka”.
(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya Allah SWT. beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang – orang yang berbuat kebaikan”.
(QS. An-Nahl: 128)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Kemudian sholawat serta salam, penulis curahkan kepada *Uswatun Hasanah*, Rasulullah SAW.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Sikap Moral Siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016” ini, penulis susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I, Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II, serta Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku pembahas I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Susilo, S.Pd, M.Pd. selaku pembahas II yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran.
8. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Bapak Budhy Sattya Indraputra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus.
10. Papa tersayang Ali Imron, S.H. dan Mama tersayang Syahratul, orang tua terhebat yang telah memberikan seluruh kasih sayang dan cinta yang begitu banyak. Terimakasih atas doa yang tiada henti, nasihat, kesabaran dan

pengorbanan yang selalu diberikan, serta motivasi yang memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

11. Kakak-kakakku dan adikku tersayang, Akak Rully Fatriani, S.Keb., M.Keb., Kiyay Jul Hasratman Daeli, S.si., Lelylek Dian Rizkilia, S.E., dan Adenk gusi Debbi Angelica, S.Pd (*Soon*). Terimakasih atas doa, dukungan dan motifasinya. Semoga Allah terus kumpulkan kita sampai syurga-Nya, amin.
12. Datuk Syu'aidul, Andung Ratnawati dan Nyunya Zainab. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan, Gaesgengku (Sri e, Yunce, Gunne, Mak, Pitul, Nda, Edo, Oim) perjalanan sehari kita takkan terlupakan, terimakasih atas segalanya untuk kalian, Wahyu dan Mila semoga Allah membalas kebaikan kalian.
14. Mb Anjar, yang menjadi guru dunia akhirat dan Sister Fillah Ngeringkel lingkaran penuh makna dan cahaya, Mb Anita, Ryna Aufa, Fikoh, yang telah mengantarkan penulis untuk memahami arti kehidupan sesungguhnya. Semoga Allah istiqamahkan kita.
15. Saudara/i KKN Gunung Sari, (Belby Dedew, OcaY Rosidah, Ukh Erni, Ukh Putri, Wa Yeni, Ukh Indah, Rizki Calek, Catoer, Epen) Terimakasih atas dukungan, dan motifasinya, kalian telah memberikan banyak pelajaran untuk penulis.
16. Seluruh jamaah Tarbiyah Perkumpulan Kita Semua yang selalu menjadi motifasi penulis.
17. Kiyona, GD, Popo, Munyu, *Kitten* tersayang yang selalu menemani.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmad dan karunia dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Penulis,

Lusie Astri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
a. Kegunaan Teoritis	10
b. Kegunaan Praktis	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Ruang Lingkup Ilmu	11
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	12
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	12
4. Ruang Lingkup Wilayah	12
5. Ruang Lingkup Waktu	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	13
1. Tinjauan Tentang Penggunaan Teknologi Informasi dan	

Komunikasi	13
a. Pengertian Teknologi	13
b. Pengertian Teknologi Informasi	14
b. Pengertian Teknologi Komunikasi	15
c. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	16
d. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi	17
e. Macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi	17
2. Tinjauan Tentang Sikap Moral	19
a. Teori Sikap	19
b. Teori Moral	20
c. Teori Sikap Moral	21
d. Teori-teori Perkembangan Moral	21
e. Pengertian Remaja.....	31
f. Remaja dan Masalahnya	32
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis	36

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
3. Teknik Sampling	38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
1. Variabel Penelitian	39
2. Definisi Operasional	39
D. Rencana Pengukuran Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pokok	41
a. Angket	41
2. Teknik Pelengkap	41
a. Wawancara	41
b. Studi Kepustakaan	42
c. Dokumentasi	42
F. Uji Persyaratan Instrumen	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	49
1. Persiapan Pengajuan Judul	49
2. Penelitian Pendahuluan	50
3. Pengajuan Rencana Penelitian	50
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	51

5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	52
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Erlangga Kotaagung	56
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	56
C. Deskripsi Data	59
1. Pengumpulan Data	59
2. Penyajian Data	59
3. Pengujian Hipotesis	83
D. Pembahasan	88

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden untuk Item Ganjil (X)	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden untuk Item Genap (Y)	53
Tabel 4.3 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) dan Genap (Y)	54
Tabel 4.4 Jumlah Siswa dalam 5 Tahun Terakhir di SMP Erlangga Kotaagung	57
Tabel 4.5 Ruang Kelas Siswa SMP Erlangga Kotaagung	57
Tabel 4.6 Ruang lain SMP Erlangga Kotaagung	58
Tabel 4.7 Kondisi Ruangan SMP Erlangga Kotaagung	58
Tabel 4.8 Data Guru SMP Erlangga Kotaagung	58
Tabel 4.9 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Produk TIK.....	60
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Produk TIK	63
Tabel 4.11 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Software TIK.....	64
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Mengenai Software Teknologi Informasi dan Komunikasi	67
Tabel 4.13 Distribusi Skor Variabel Penggunaan Produk TIK (X).....	68
Tabel 4.14 Data Penggunaan Produk TIK (X).....	70
Tabel 4.15 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Heteronomous	71
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Heteronomous	74
Tabel 4.17 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Autonomous	75
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Autonomous	78
Tabel 4.19 Distribusi Skor Variabel Sikap Moral Siswa (Y)	79
Tabel 4.20 Data Sikap Moral Siswa (Y)	82
Tabel 4.21 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Penggunaan Produk TIK terhadap Sikap Moral Siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus	83

Tabel 4.22 Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Sikap Moral Siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus	85
---	----

DAFTAR GAMBAR

Diagram kerangka pikir	36
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul Skripsi dari Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
6. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
7. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
9. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
10. Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Proposal
11. Surat Rekomendasi Komisi Pembimbing
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
14. Lembar Pengesahan Seminar Hasil
15. Kartu Perbaikan Hasil Pembahas I
16. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I
17. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing II
18. Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Hasil
19. Surat Rekomendasi Pembimbing
20. Kisi-Kisi Angket
21. Angket Penelitian
22. Tabel Perbandingan Hasil Angket Variabel X dan Variabel Y
23. Distribusi Skor Hasil Angket Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, tentunya akan diiringi pula dengan kemajuan teknologi. Dimana teknologi sejatinya memberikan begitu banyak manfaat bagi manusia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam bidang transportasi, pendidikan, kesehatan, seni budaya dan masih banyak lagi.

Kemajuan teknologi informasi ini tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai informasi di belahan bumi lain pun kini dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi. Dapat dikatakan bahwa dunia saat ini secara harfiah tidak lagi memiliki batas-batas informasi, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seakan semakin sempit disebabkan manusia dapat melihat dan mengetahui apa pun yang terjadi di belahan dunia lain. Tentunya kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan besar pada kehidupan manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar pada transformasi nilai-nilai moral yang ada di masyarakat terlebih lagi pada remaja sebagai formasi baru manusia-manusia modern.

Besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai moral dan budaya tidak hanya melanda masyarakat perkotaan saja, masyarakat pedesaan pun turut terkena gelombang perubahan kemajuan teknologi dikarenakan pesatnya mobilisasi dan perkembangan teknologi itu. Kemajuan teknologi seperti TV, *Smartphone* maupun *mobilephone*, bahkan internet telah dapat dinikmati semua kalangan masyarakat hingga ke pelosok-pelosok. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Dan diakui atau tidak, akan mempengaruhi pola hidup, pemikiran dan moral masyarakat, khususnya remaja dengan segala rasa ingin tahu dan dinamikanya.

Meskipun dampak positif teknologi informasi dan komunikasi sangat besar, namun tetap memiliki dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan akan penyalahgunaan teknologi informasi sudah banyak dirasakan. Sebagian besar dampak negatif tidak ditimbulkan oleh teknologi itu sendiri, melainkan oleh pengguna teknologi tersebut.

Manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini yaitu sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi di antara sesamanya dan merupakan kebutuhan penting agar dapat melakukan interaksi dengan baik. Atas dasar kebutuhan tersebut, manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk saling berinteraksi, mulai dari gambar, tulisan, surat, televisi sampai dengan telepon dan internet.

Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengenal moral kemanusiaan, oleh karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi tidak pernah bisa menjadi standar kebenaran ataupun solusi dari masalah-masalah kemanusiaan.

Pola interaksi antar manusia yang berubah seperti komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar. Program *internet relay chatting* (IRC), internet, dan e-mail telah membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri. Selain itu tersedianya berbagai warung internet (warnet) yang telah memberi peluang kepada banyak orang yang tidak memiliki komputer dan saluran internet sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Kini semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya melalui program *internet relay chatting* (IRC) anak-anak bisa asyik mengobrol dengan teman dan orang asing kapan saja. Bahkan untuk saat ini perkembangan penciptaan multifungsi pada telepon telah mengubah fungsi dasar telepon untuk sekedar mendengar suara menjadi media sarana untuk dapat melakukan berbagai hal. Yang kemudian di ketahui dengan istilah *Smartphone*, yang mana tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi dengan suara namun juga telah beralih multifungsi sebagai multimedia untuk mendengarkan musik atau radio, menonton televisi atau video, mengakses internet, bermain game dan beragam aplikasi fungsi lain yang tak terhitung.

Sekarang ini *smartphone* bukan lagi barang mewah atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. *Smartphone* digunakan untuk kebutuhan pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Apabila berorientasi pada

teori belajar hakikat belajar, penggunaan teknologi informasi menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Dimana pengalaman siswa juga bagian dari proses pembelajaran, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau prilaku yang diinginkan dalam pendidikan yaitu etika, etika moral seorang siswa. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika (Sardiman, 2001).

Oleh sebab itulah tidak mungkin untuk menghalangi remaja atau lebih spesifik lagi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan mereka. Menurut Patricia Aburdene & John Naisbitt dalam (www.dampak-positif-teknologi-informasi.com), Dampak positif penggunaan teknologi informasi antara lain :

1. Internet sebagai media informasi, merupakan alat yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
2. Media pertukaran data yang dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Media untuk mencari informasi atau data, seperti perkembangan internet yang pesat, menjadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
4. Kemudahan memperoleh informasi sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
5. Digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain

Sedangkan dampak negatif penggunaan teknologi informasi antara lain :

1. Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*).

2. Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.
3. Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
4. Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anglin Gary. J. dalam (<http://www.e-dukasi.net/karyaanda/viewkarya>), dampak Positif penggunaan teknologi komunikasi, antara lain :

1. Mempermudah komunikasi.
2. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.
3. Memperluas jaringan persahabatan.

Sedangkan dampak negatif penggunaan teknologi komunikasi, antara lain :

1. Mengganggu Perkembangan Anak
Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di hand phone (HP) seperti : kamera, permainan (*games*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.
2. Efek radiasi
Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya, penggunaan HP juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya siswa lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih HP, khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan HP secara permanen.
3. Rawan terhadap tindak kejahatan.
Pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat. Karena usia remaja merupakan usia yang masih sangat labil.

4. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar.
5. Pemborosan
Dengan mempunyai HP, maka pengeluaran akan bertambah, apalagi kalau HP hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan.

Sudah banyak kasus yang diketahui ditimbulkan akibat adanya penyimpangan penggunaan alat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Terutama dalam hal ini terfokus pada usia remaja khususnya siswa, yang memiliki keadaan psikologis yang cenderung labil atau belum matang secara emosional. Berdasarkan data Kepolisian RI sepanjang tahun 2013 terjadi sebanyak 1.237 kasus *cyber crime* di Indonesia, angka ini naik sebanyak 67,34% dari jumlah tahun sebelumnya yakni sebanyak 816 kasus. Bahkan berdasarkan laporan State of Internet tahun 2013, Indonesia berada pada urutan kedua dalam daftar lima besar negara asal serangan kejahatan *cyber crime*. Berdasarkan data sub divisi IT kepolisian RI, april 2015 telah tertangkap sebanyak 497 orang tersangka kasus *cyber crime*.

(<http://www.polmas.wordpress.com/police&securitystudy>)

Telah banyak kasus kejahatan yang disinyalir akibat dari penyimpangan penggunaan alat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang bahkan berakibat fatal hingga berujung pada kematian. Semua hal tersebut terjadi pada dasarnya bersumber dari salah satunya moral dari pengguna alat TIK itu sendiri. Bahkan penggunaan dan kemajuan alat TIK itu sendiri dapat pula mendorong perubahan sikap moral baik secara positif maupun negatif.

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Kemajuan Teknologi sejatinya bertujuan memberikan dampak positif yang begitu besar bagi kehidupan manusia, seperti diantaranya memudahkan sistem informasi dan komunikasi, mempercepat arus komunikasi dan memudahkan segala keperluan manusia. Namun, kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh negatif yang cukup besar seperti kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat karena semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibatnya, kenakalan di kalangan remaja dan pelajar di lingkungan sekolah semakin meningkat dalam berbagai bentuk, seperti : membolos, mengintimidasi teman atau *bullying*, merokok di lingkungan sekolah, membawa HP yang bergambar video porno dan tidak mentaati peraturan sekolah yang lainnya.

Nilai moral yang menjadi indikator dalam hal ini sesuai dengan acuan nilai Pancasila pada sila ke II : Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu sebagaimana mestinya. Sehingga seharusnya perilaku sehari-hari tidak terlepas dari navigasi hati nurani yang menjadi kontrol setiap individu dalam melakukan perbuatan baik atau pun buruk.

Berdasarkan pada teori Piaget yang menyimpulkan bahwa anak- anak berfikir dengan 2 cara yang berbeda, tergantung pada tingkat kedewasaannya, maka siswa pada usia SMP menjadi objek yang tepat dalam mewakili kondisi sesungguhnya atas penyalahgunaan produk TIK, dimana siswa usia SMP masih rentan dan rawan terhadap paparan segala pengaruh negatif maupun positif dari TIK, dimana pada rentang usia SMP, memiliki sikap yang cenderung peniru dan belum dapat memutuskan hal baik ataupun buruk secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pendahuluan dengan kepala SMP Erlangga Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus pada hari Rabu, 16 Desember 2015 diketahui bahwa cukup banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa sekolah tersebut dan dikategorikan dalam *rate* yang cukup tinggi mengingat SMP Erlangga sebagai sekolah yang berada di daerah pedesaan yang kebanyakan orang tua siswa berpenghasilan sebagai petani dan peternak. Diantara kasus yang terjadi diantaranya : membawa HP bergambar video porno, membolos sekolah, merokok, tidak menggunakan seragam sebagaimana mestinya, tidak masuk tanpa izin dan perkelahian antar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka masalah yang berkaitan dengan sikap moral dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan TIK yang semakin maju memberikan dampak positif juga negatif.
2. Penggunaan produk TIK secara berlebihan dan tak terkontrol merubah perilaku moral dan sosial manusia khususnya siswa sekolah.
3. Pornografi, merokok, membolos sekolah, *cyber bullying*, vandalisme dan banyak tindak kenakalan remaja yang lain terjadi akibat penggunaan produk TIK.
4. Penggunaan produk TIK yang memberikan pengaruh pada proses belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan fokus dalam pelaksanaan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Sikap Moral Siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis untuk memperkaya konsep-konsep dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral Pancasila yang berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warganegara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru mengenai pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap moral dan karakter siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi masukan agar dapat menyesuaikan diri dengan positif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Bagi masyarakat secara umum, agar dapat membantu memberikan pemahaman dan informasi terkait pentingnya teknologi informasi dan komunikasi.
4. Sebagai suplemen bahan ajar untuk siswa SMP yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila kelas VIII semester ganjil.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warganegara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tanggal 27 November 2015 No. 7963/UN26/3/PL/2015.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Menurut Jaques Ellul (1967: 115) "Teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia".

Teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia (Syahbana, 1980:1). Definisi ini selaras dengan UU ITE nomor 11 tahun 2008, mengenai informasi dan transaksi elektronik. Dan lebih spesifik lagi dalam UU ITE Nomor 11 tahun 2008 dalam BAB VIII menjelaskan mengenai standar etika atau perbuatan dalam implementasi TIK.

b. Pengertian Teknologi Informasi

“Teknologi Informasi menurut Richard Weiner dalam Websters New Word Dictinonary and Communication disebutkan bahwa Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi” Sa’ud (2008).“Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang dimana pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu”.

Menurut Haag dan Keen (1996:2) “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Martin (1999:2) “Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Sedangkan menurut Williams dan Sawyer (2003:20) "Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan radio".

c. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya. Teknologi komunikasi juga berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lainnya (Wikipedia,2015).

Pendapat lain dikemukakan oleh Hovland, Janis & Kelley (1953:7) "Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Menurut Frosdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan "Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan".

d. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Anatta Sannai, (2004:20) “Teknologi Informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain”.

Sedangkan menurut Puskur Diknas Indonesia (2003:2) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu :

- a. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya

Menurut Kementerian Negara Riset dan Teknologi (2006: 6) “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi”.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi diartikan sebagai teknologi untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan berbagai jenis file informasi dengan memanfaatkan komputer dan atau telekomunikasi yang lahir dari dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan inovasi dan kreativitas baru yang dapat mengatasi segala kemalasan dan keterlambatan kinerja manusia.

e. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut PUSTEKOM (2006), peran-peran Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi pendidikan diantaranya :

- a. TIK sebagai keterampilan (skill) dan kompetensi.
- b. TIK sebagai infrastruktur pendidikan.
- c. TIK sebagai sumber bahan ajar.
- d. TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan.
- e. TIK sebagai pendukung manajemen pendidikan.
- f. TIK sebagai sistem pendukung keputusan.

f. Macam-Macam Teknologi Informasi Dan Komunikasi

a. Internet

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia (Oetomo, 2007). Menurut Kadir, Internet adalah sebuah jaringan komputer, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia (Uno dan Lamatenggo, 2011).

Menurut Wiliam (2011), Internet adalah Kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.

b. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia.

c. Radio

Radio adalah alat penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm)

d. Handphone (Telepon Genggam)

Telepon genggam, biasanya disebut juga dengan cellular. Merupakan pengembangan teknologi telepon, dimana perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat untuk mobile atau berpindah-pindah.

e. Telepon

Telepon adalah alat telekomunikasi yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Umumnya penemu telepon adalah Alexander Graham Bell, dengan telepon pertama dibuat di Boston, massachusetts, pada tahun 1876. Tetapi, penemu italia antonio meucci telah menciptakan telepon pada tahun 1849, dan pada September 2001, Meucci dengan resmi diterima sebagai pencipta telepon oleh kongres Amerika, dan bukan Alexander Graham Bell.

f. **Laptop/ Notebook**

Laptop/ Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.

g. **Deskbook**

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi batrei charger.

h. **Komputer**

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

2. Tinjauan Tentang Sikap Moral Siswa

a. **Teori Sikap**

Menurut Thurstone dalam Bimo Walgito (2003 : 109) sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Sri Utami Rahayuningsih (2008 : 1) Sikap (*Attitude*) adalah :

1. Berorientasi kepada respon
Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek.
2. Berorientasi kepada kesiapan respon
Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. : suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan.
3. Berorientasi kepada skema triadic
Sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

b. Teori Moral

Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin "*Mores*". *Mores* berasal dari kata "*Mos*" yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Dengan demikian moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Dalam Kamus Purwodarminto moral berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak dan kewajiban). Menurut Hurlock (1990), Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Menurut Wantah (2005), moral adalah sesuatu yang harus dilakukan atau tidak dilakukan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan perilaku yang baik dan buruk.

Menurut Burhanuddin Salam (2000:2) "Moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat tentang ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang

baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan disengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan yang disebut penilaian etis atau moral”.

c. Teori Sikap Moral

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Sikap Moral adalah segala perbuatan individu manusia yang dianggap baik/buruk, nampak ataupun tidak nampak, berupa reaksi terhadap sesuatu yang datangnya dari dalam atau dari luar diri manusia itu sendiri.

d. Teori-Teori Perkembangan Moral

1. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

Menurut teori Kohlberg telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Dalam Teori Kohlberg mendasarkan teori perkembangan moral pada prinsip-prinsip dasar hasil temuan Piaget. Menurut Kohlberg sampai pada pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Dalam wawancara, anak-anak diberi serangkaian cerita dimana tokoh-tokohnya menghadapi dilema-dilema moral. Konsep kunci untuk memahami perkembangan moral, khususnya teori Kohlberg, ialah internalisasi yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal.

Teori Perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat beberapa tingkat diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat Satu: Penalaran Prakonvensional

Penalaran Prakonvensional adalah: tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Dengan kata lain aturan dikontrol oleh orang lain (eksternal) dan tingkah laku yang baik akan mendapat hadiah dan tingkah laku yang buruk mendapatkan hukuman. Dalam tingkatan ini terdiri dari:

a. Orientasi hukuman dan ketaatan

Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman dan anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat.

b. Individualisme dan tujuan

Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin taat dan bila yang paling baik untuk kepentingan terbaik adalah taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

2. Tingkat dua: Penalaran Konvensional

Penalaran Konvensional merupakan suatu tingkat internalisasi Individual menengah dimana seseorang tersebut mentaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar-standar orang lain (eksternal) seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat. Norma-norma Interpersonal dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Seseorang anak mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai yang terbaik.

3. Tingkat Tiga : Penalaran Pascakonvensional

Merupakan suatu tingkat tinggi dimana moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode.

4. Tingkat Empat: Moralitas Sistem Sosial

Dimana suatu pertimbangan itu didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban.

5. Tahap Lima : Hak-hak masyarakat versus hak-hak individual

Dimana nilai-nilai dan aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

6. Tahap Enam: Prinsip-prinsip Universal

Seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia universal. Dalam artian bila seseorang menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati.

Pada perkembangan moral menurut Kohlberg menekankan dan yakin bahwa dalam ketentuan diatas terjadi dalam suatu urutan berkaitan dengan usia. Pada masa usia sebelum 9 tahun anak cenderung pada prakonvensional. Pada masa awal remaja cenderung pada konvensional dan pada awal masa dewasa cenderung pada pascakonvensional. Demikian hasil teori perkembangan moral menurut Kohlberg dalam psikologi umum.

Ketika kita khususkan dalam memandang teori perkembangan moral dari sisi pendidikan pada peserta didik yang dikembangkan pada lingkungan sekolah maka terdapat 3 tingkat dan 6 tahap yaitu :

1. Tingkat 1: moralitas Prakonvensional

Ketika manusia berada dalam fase perkembangan prapubertas mulai dari usia 4-10 tahun yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Yang man dimasa ini anak masih belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

Pada tingkat pertama ini terdapat 2 tahap yaitu :

a. Tahap 1. Orientasi kepatuhan dan hukuman.

Merupakan penalaran moral yang didasarkan atas hukuman dan anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat. Dengan kata lain sangat memperhatikan ketaatan dan hukum. Dalam konsep moral menurut Kohlberg ini anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut. Sedangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman.

b. Tahap 2. Memperhatikan pemuasan kebutuhan.

Yang bermakna perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

2. Tingkat 2. Moralitas konvensional

Yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan yuwana pada usia 10-13 tahun yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

Pada Tingkat II ini terdapat 2 tahap yaitu :

a. Tahap 3. Memperhatikan citra anak yang baik

Artinya: anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar dapat memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman. Semua perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya, jadi ada perkembangan kesadaran terhadap perlunya aturan. Dalam hal

ini terdapat pada pendidikan anak. Pada tahap 3 ini disebut juga dengan norma-norma interpersonal ialah, dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Anak-anak sering mengadopsi standar-standar moral orang tuanya sambil mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai seorang anak yang baik.

b. Tahap 4. Memperhatikan hukum dan peraturan

Anak dan remaja memiliki sikap yang pasti terhadap wewenang dan aturan. Hukum harus ditaati oleh semua orang.

3. Tingkat 3: moralitas pascakonvensional

Yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan yuwana dan pascayuwana dari mulai usia 13 tahun ke atas yang memandang moral lebih dari sekadar kesepakatan tradisi sosial. Dalam artian disini mematuhi peraturan yang tanpa syarat dan moral itu sendiri adalah nilai yang harus dipakai dalam segala situasi.

Pada perkembangan moral di tingkat 3 terdapat 2 tahap yaitu:

a. Tahap 5. Memperhatikan Hak Perseorangan.

Maksudnya dalam dunia pendidikan baiknya remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik dengan hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial. Perubahan hukum dengan aturan dapat diterima jika ditentukan untuk mencapai hal-hal yang paling

baik. Pelanggaran hukum dengan aturan dapat terjadi karena alasan-alasan tertentu.

b. Tahap 6. Memperhatikan Prinsip-Prinsip Etika

Maksudnya keputusan mengenai perilaku-perilaku sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip moral, pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai tetap melekat meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk menetapkan aturan sosial. Contoh : Seorang suami yang tidak punya uang boleh jadi akan mencuri obat untuk menyelamatkan nyawa istrinya dengan keyakinan bahwa melestarikan kehidupan manusia merupakan kewajiban moral yang lebih tinggi daripada mencuri itu sendiri.

2. Teori Perkembangan Moral Piaget

Piaget menyimpulkan bahwa anak-anak berpikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral sbb :

a) **Tahap heteronomous**

Seseorang yang pada saat awal kehidupannya belum memiliki pendirian yang kuat dalam menentukan sikap dan perilaku atau dapat dikatakan bahwa dalam menentukan pilihan keputusan

sebuah perilaku masih beranekaragam dan sering bertukarnya ketentuan dan kepentingan. Contoh : anak kecil jika ditanya pilih warna merah atau kuning . Maka antara jawaban pertama kedua dan seterusnya besar kemungkinan akan berbeda.

1. *Heteronomous Morality*

Merupakan tahap pertama perkembangan moral menurut teori Piaget yang terjadi kira-kira pada usia 4-7 tahun. Keadilan dan aturan-aturan dibayangkan sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia.

2. Pemikir *Heteronomous* menilai kebenaran atau kebaikan perilaku dengan mempertimbangkan akibat dari perilaku itu, bukan maksud dari pelaku.
3. Misal: memecahkan 12 gelas secara tidak sengaja lebih buruk daripada memecahkan 1 gelas dengan sengaja, ketika mencoba mencuri sepotong kue.
4. Pemikir *Heteronomous* yakin bahwa aturan tidak boleh berubah dan digugurkan oleh semua otoritas yang berkuasa.
5. Ketika Piaget menyarankan agar aturan diganti dengan aturan baru (dalam permainan kelereng), anak-anak kecil menolak. Mereka bersikeras bahwa aturan harus selalu sama dan tidak boleh diubah.
6. Meyakini keadilan yang *immanen*, yaitu konsep bahwa bila suatu aturan dilanggar, hukuman akan dikenakan segera.

7. Yakin bahwa pelanggaran dihubungkan secara otomatis dengan hukuman.

b) Tahap Autonomous

Seorang anak telah memiliki sikap dan perilaku moralitasnya yang tercermin dari dirinya dan telah didasari oleh pendiriannya sendiri.

Contoh : anak yang menginginkan sebuah mainan dia akan tetap berusaha memainkan mainan tersebut meskipun harus antri menunggu giliran .

1. *Autonomous Morality*

Tahap kedua perkembangan moral menurut teori Piaget, yang diperlihatkan oleh anak-anak yang lebih tua (kira-kira usia 10 tahun atau lebih). Anak menjadi sadar bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, seseorang harus mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya.

2. Bagi pemikir *Autonomos*, maksud pelaku dianggap sebagai yang terpenting.

3. Anak-anak yang lebih tua, yang merupakan pemikir *Autonomos*, dapat menerima perubahan dan mengakui bahwa aturan hanyalah masalah kenyamanan, perjanjian yang sudah disetujui secara sosial, tunduk pada perubahan menurut kesepakatan.

4. Menyadari bahwa hukuman ditengahi secara sosial dan hanya terjadi apabila seseorang yang relevan menyaksikan kesalahan sehingga hukuman pun menjadi tak terelakkan.

Piaget berpendapat bahwa dalam berkembang anak juga menjadi lebih pintar dalam berpikir tentang persoalan sosial, terutama tentang kemungkinan-kemungkinan dan kerja sama. Pemahaman sosial ini diyakini Piaget terjadi melalui relasi dengan teman sebaya yang saling memberi dan menerima. Dalam kelompok teman sebaya, setiap anggota memiliki kekuasaan dan status yang sama, merencanakan sesuatu dengan merundingkannya, ketidaksetujuan diungkapkan dan pada akhirnya disepakati. Relasi antara orang tua dan anak, orang tua memiliki kekuasaan, sementara anak tidak, tampaknya kurang mengembangkan pemikiran moral, karena aturan selalu diteruskan dengan cara otoriter.

3. Teori Perkembangan Moral Sigmund Frued

Dalam mengembangkan pendekatannya mengenai masalah kepribadian, Frued bertolak pada anggapan dasar bahwa ada sistem energi yang tumbuh dan berkembang dalam diri manusia. Interaksi ketiga energi itulah yang olehnya dianggap paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter dan moralitas seseorang. Ketiga sistem energi itu adalah Id, Ego dan Super Ego. Id adalah wadah dalam jiwa seseorang yang berisikan dorongan-dorongan primitive yang disebut *Primitive Drives*. Ego bertugas melaksanakan dorongan-dorongan dari

Id dan Ego harus menjaga benar bahwa dorongan primitive tidak bertentangan dengan kenyataan dan tuntutan dari super ego. Super Ego adalah sistem kepribadian yang ketiga dalam diri seseorang yang berisi kata hati.

e. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) “masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa”.

Menurut Santrock (2003: 26) bahwa “*adolescene* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional”.

Batasan remaja juga dikemukakan oleh Badan WHO yang dikutip Sarlito. W.S. (1988: 9) dalam definisi tersebut disebutkan tiga kriteria

yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut berbunyi :

Remaja dalam suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

f. Remaja dan Permasalahannya

Menurut Darwiss (2013), “Saat ini generasi muda khususnya remaja, telah digembleng berbagai disiplin ilmu. Hal itu tak lain adalah persiapan mengemban tugas pembangunan pada masa yang akan datang, masa penyerahan tanggung jawab dari generasi tua ke generasi muda. Sudah banyak generasi muda yang menyadari peranan dan tanggung jawabnya terhadap negara di masa yang akan datang”. Tetapi, dibalik semua itu ada sebagian generasi muda yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa, disatu pihak remaja berusaha berlomba-lomba dan bersaing dalam menimba ilmu, tetapi dilain pihak remaja berusaha menghancurkan nilai-nilai moralnya sebagai manusia. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kita semua. Memang tingkah laku mereka hanyalah merupakan masalah kenakalan remaja, tetapi lama-kelamaan menuju suatu tindakan kriminalitas yang sangat meresahkan.

Pada umumnya kenakalan remaja ini dilakukan oleh anak yang berumur antara 15-18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana sedang

beralihnya masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa ini jiwa mereka masih labil dan mereka tidak memiliki pegangan yang pasti. Mereka berbuat sesuai dengan pikiran dan nalar, perbuatan itu mereka lakukan dalam mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Kenakalan remaja itu harus diatasi, dicegah dan dikendalikan sedini mungkin agar tidak berkembang menjadi tindak kriminal yang lebih besar yang dapat merugikan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat dan masa depan bangsa. Masalah remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode hidup manusia punya masalahnya sendiri, termasuk periode remaja. Remaja seringkali sulit mengatasi masalah mereka. Ada dua alasan hal itu terjadi, yaitu : pertama; ketika masih anak-anak, seluruh masalah mereka selalu diatasi oleh orang-orang dewasa. Hal inilah yang membuat remaja tidak mempunyai pengalaman dalam menghadapi masalah. Kedua; karena remaja merasa dirinya telah mandiri, maka mereka mempunyai gengsi dan menolak bantuan dari orang dewasa.

Remaja pada umumnya mengalami bahwa pencarian jati diri atau keutuhan diri itu suatu masalah utama karena adanya perubahan-perubahan sosial, fisiologi dan psikologis di dalam diri mereka maupun di tengah masyarakat tempat mereka hidup. Perubahan ini dipergencar dalam masyarakat kita yang semakin kompleks dan berteknologi modern. Arus perubahan kehidupan yang berjalan amat cepat cenderung membuat individu merasa hanya seperti sebuah sekrup dalam mesin raksasa

daripada sebuah makhluk utuh yang memiliki didalam dirinya suatu keyakinan akan identitas diri sebagai seorang pribadi.

Adapun masalah yang dihadapi remaja masa kini (Darwiss, 2013) antara lain:

1. **Kebutuhan akan figur teladan**, remaja jauh lebih mudah terkesan akan nilai-nilai luhur yang berlangsung dari keteladanan orang tua mereka daripada hanya sekedar nasihat-nasehat bagus yang tinggal hanya kata-kata indah.
2. **Sikap apatis**, sikap apatis merupakan kecenderungan untuk menolak sesuatu dan pada saat yang bersamaan tidak mau melibatkan diri di dalamnya. Sikap apatis ini terwujud di dalam ketidakacuhannya akan apa yang terjadi di masyarakatnya.
3. **Kecemasan dan kurangnya harga diri**, Kata stess atau frustasi semakin umum dipakai kalangan remaja. Banyak kaum muda yang mencoba mengatasi rasa cemasnya dalam bentuk “pelarian” (memburu kenikmatan lewat minuman keras, obat penenang, seks dan lainnya).
4. **Ketidakmampuan untuk terlibat**, Kecenderungan untuk mengintelektualkan segala sesuatu dan pola pikir ekonomis, membuat para remaja sulit melibatkan diri secara emosional maupun efektif dalam hubungan pribadi dan dalam kehidupan di masyarakat. Persahabatan dinilai dengan untung rugi atau malahan dengan uang.

5. **Perasaan tidak berdaya**, Perasaan tidak berdaya ini muncul pertama-tama karena teknologi semakin menguasai gaya hidup dan pola berpikir masyarakat modern. Teknologi mau tidak mau menciptakan masyarakat teknokratis yang memaksa kita untuk pertama-tama berpikir tentang keselamatan diri kita di tengah-tengah masyarakat. Lebih jauh remaja mencari “jalan pintas”, misalnya menggunakan segala cara untuk tidak belajar tetapi mendapat nilai baik atau ijasah.
6. **Pemujaan akan pengalaman**, Sebagian besar tindakan-tindakan negatif anak muda dengan minumam keras, obat2an dan seks pada mulanya berawal dari hanya mencoba-coba. Lingkungan pergaulan anak muda dewasa ini memberikan pandangan yang keliru tentang pengalaman.

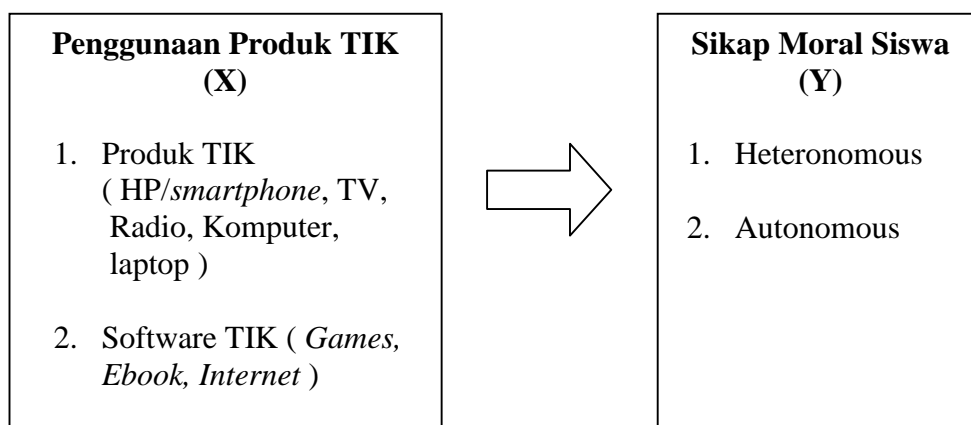
Bentuk-bentuk dari perbuatan yang anti sosial antara lain :

1. Anak-anak muda yang berasal dari golongan orang kaya yang biasanya memakain pakaian yang mewah, hidup hura-hura dengan pergi ke diskotik merupakan gaya hidup mewah yang tidak selaras dengan kebiasaan adat timur.
2. Di sekolah, misalnya dengan melanggar tata tertib sekolah seperti bolos, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.
3. Ngebut, yaitu mengendarai mobil atau motor ditengah-tengah keramaian kota dengan kecepatan yang melampaui batas maksimum yang dilakukan oleh para pemuda belasan tahun.

4. Membentuk kelompok (*genk-genk*) anak muda yang tingkah lakunya sangat menyimpang dengan norma yang berlaku di masyarakat, seperti tawuran antar kelompok.

A. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan variable penelitian yaitu:



Gambar 1. Diagram kerangka pikir

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa.

H1= Terdapat pengaruh antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1996:73) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan penelitian fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, karena penulis ingin menggambarkan keadaan pada saat sekarang mengenai Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

keseluruhan siswa Kelas VIII SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 3.1 Total Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Erlangga TP. 2015/2016

No	Kelas	Jumlah
1	VIII - A	21
2	VIII - B	21
Jumlah Populasi		42

Sumber: Data SMP Erlangga Kotaagung Kab. Tanggamus

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat dibawah ini :

Suharsimi Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa “Untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15 % atau 20-25% ataupun lebih.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 sampel, dengan ketentuan subjek kurang dari 100 siswa di SMP Erlangga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi (X)
2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah sikap moral siswa (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi yaitu penggunaan produk yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi dengan indikator : Penggunaan Produk TIK dan Software TIK.

b. Sikap Moral Siswa

Sikap moral siswa adalah proses perubahan yang dialami oleh remaja.

Melalui cara berbicara, cara melakukan sesuatu, cara bereaksi terhadap sesuatu dan cara berpenampilan. Dengan Indikator :

1. Heteronomous
2. Autonomous

D. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai variabel bebas, terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai variabel terikat yang dapat diukur dari :

1. Penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi, diukur melalui skor berskala 3 (kuat, sedang, lemah), berdasarkan indikator :
 - a. Produk TIK
 - b. Software TIK
2. Sikap moral siswa, diukur melalui skor berskala 3 (baik, cukup baik, kurang baik), berdasarkan indikator:
 - a. Heteronomous
 - b. Autonomous

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternative jawaban yang sudah ada., diberikan kepada subjek penelitian.

Setiap angket skala sikap memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda. Menurut /natsir (1999: 403) yaitu :

1. Jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3)
2. Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
3. Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

2. Teknik Pelengkap

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap Guru atau siswa di SMP Erlangga

Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Irawati Singarimbun (1995: 192) dalam buku penelitian survey “study kepustakaan (literatur)- *bibliography* yaitu mempelajari berbagai buku untuk mendapatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan”. Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam penunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002; 206) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, jumlah data siswa-siswi dan nilai rata-rata diperoleh dari arsip-arsip SMP Erlangga Kota Agung Timur Tanggamus TP 2015/2016.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket.

2. Uji Reabilitas

Untuk membuktikan alat pengumpulan data, maka diadakan uji coba angket, reabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen tersebut sudah baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dimaksud dengan reabilitas adalah kemantapan suatu alat ukur yang akan digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik belah dua. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan angket atau mengujicobakan kepada 10 orang di luar responden.
- 2) Untuk menguji reabilitas angket digunakan teknik belah dua, ganjil dan genap.
- 3) Mengkoreksi kelompok ganjil dan genap dengan korelasi "pearson" (*the person product moment correlation coefferisien*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan Y

X = Jumlah skor distribusi X

Y = Jumlah skor distribusi Y

XY = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden X dan Y yang mengisi kuisioner

X^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

Y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y^2

(Saifuddin Azwar, 2012: 153)

4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan

rumus Spermman Brown:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Saifuddin Azwar, 2012: 182-184)

Adapun kriteria reliabilitas menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005:39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sutrisno

Hadi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Mohammad Ali, 1985:184)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

Kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan Chi Kuadrat. “chi kuadrat dapat juga digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan frekuensi yang sudah diubah dalam persentase” (Sutrisno Hadi, 2001:346).

Teknik menggunakan Chi Kuadrat yaitu:

Rumus:
$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah baris

$$\sum_{j=1}^k = \text{Jumlah kolom}$$

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika hitung lebih besar atau sama dengan tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika hitung lebih kecil atau sama dengan tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontigensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi daerah pasca konflik terhadap dampak psikologis, yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontingen

x^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah sample

Agar C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka C dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien kontigen maksimum

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil koefisien $C = 0,72$ setelah di klasifikasikan berada pada kategori kuat. Hal ini Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi berupa produk TIK dan *software* TIK terhadap sikap moral siswa dimana hasil yang didapat adalah semakin usia siswa tinggi maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah usia siswa maka ketergantungan terhadap produk TIK semakin rendah.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada beberapa indikator mengenai produk teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi indikator produk TIK dengan kategori kuat dan *software* TIK dengan kategori kuat. Kemudian pada indikator sikap moral siswa yang meliputi indikator heteronomous yang bernilai kurang baik dan indikator autonomous yang bernilai kurang baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan menanamkan nilai keagamaan terhadap anak, mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin pesat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.
2. Bagi guru hendaknya mampu memberikan keteladanan kepada siswa dalam pergaulan di sekolah dan lingkungan sekitar.
3. Masyarakat hendaknya memberi contoh dan tauladan yang baik bagi generasi muda dalam bertingkah laku, dalam arti tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
4. Bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan positif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memberikan dampak negatif terhadap diri sendiri, orang tua dan masyarakat.
5. Bagi pemerintah hendaknya lebih memproteksi penayangan-penayangan yang tidak mendidik pada berbagai produk TIK yang akan ditayangkan. Agar penggunaan produk TIK tersebut tidak berdampak negatif tetapi positif sebagai media perluasan informasi bagi siswa, sehingga siswa efektif dalam proses belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, Patricia. *Dampak Positif Penggunaan Teknologi Informasi*, 7/12/2009.
www.dampak_positif_teknologi_informasi.com
- A. M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial*. Andi Offset. Yogyakarta. 106 Halaman
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budisutejo, Dharma Oetomo. 2007. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Burhanuddin, Salam. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmodiharjo, Darji. dkk. *Santiaji Pancasila*. Usaha Nasional. Surabaya.1991.
- Darwis, Gassing. *Remaja dan Permasalahannya*. 15/3/2013. <http://masalahremaja.masalahremaja92.blogspot.com/Home/Pergaulan>.
- Djahiri, A. Kosasih. 1999. *Menelusuri Dunia Afektif, Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lab. Pengajaran.
- E. B. Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ellul, Jaques. 1967. *Metamorphose du Bourgeois*. Paris: Calmann. Udf.
- F. J. Monks. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: GMU Press.
- Frosdale. 1981. *Perspective on Communication*. New York: Random House.
- Gary. J, Anglin. *Dampak Positif Penggunaan Teknologi Informasi*, 7/12/2009.
<http://www.e-dukasi.netkaryaanda/viewkarya>

- Haag, S dan Keen P. 1996. *Information Technologi, Tomorrow's Advantage Today*. Mc Graw Hill. Halaman 2.
- H.A.W. Widjaja. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Ham Di Indonesia*. Rineka Cipta. 2004.
- Hovland, Janis dan Kelley. 1953. *Communication and Persuasion*. Wesky Long Man Inc.
- Kemenristek. 2006. *Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Teknologi & Manajemen Transportas*. Jakarta.
- Natsir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Maria J Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional.
- Martin, E. Wainright, et. al. 1999. *Managing Information Technology What Managers Need to Know. 3th Edition*. New Jersey: Pearson Edu International.
- Puskur Depdiknas Indonesia. *Kurikulum Berbasis Komputer, Standar Pengajaran*. 2003. [http:// www.Diknas.go.id/2003](http://www.Diknas.go.id/2003).
- PUSTEKOM DEPDIKNAS. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: Press.
- Saud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Irawati. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sannai, Anatta. *Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 6/12/2008. <http://www.duniatik.blogspot.com/2008>
- Santrock, J.W. 2003. *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito WS. 1988. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Sri Rumini & Sri Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT.
- Team, Wikipedia. *Teknologi Komunikasi*. 9/12/2015.
- Uno, Hamzah. B, dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technolog: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.

Winataputra, Udin. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.